

Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q

Jauza Dzahabiyya^{1*}, Dicky Jhoansyah², R Deni Muhammad Danial³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Korespondensi*: Jauzadzb@ummi.ac.id

Menerima: 22 Maret 2020, Revisi: 20 April 2020, Diterima: 25 April 2020

Abstract

This study aims to determine the value of the company at PT. Indosat Tbk, PT. Telecommunications Indonesia Tbk and PT. Smartfren Telkom Tbk for the period of 2016 - 2018 by calculating the management of assets owned by the company. The method used in this research is descriptive quantitative approach. The data analysis technique used in this study uses the Tobin's Q value ratio. The results showed the PT. Indosat Tbk period 2016 - 2017 $Q > 1$ means that the asset management of the company was successful and the stock was overvalued while in 2018 the value of $Q < 1$ meant that asset management failed and undervalued shares. At PT. Telecommunications Indonesia Tbk period 2016 - 2018 the value of $Q > 1$ means that asset management is successful and has been overvalued. At PT Smartfren Telkom Tbk for the period of 2016 - 2018, the value of $Q < 1$ means that asset management failed and the shares were undervalued. Among those companies that have the best Q value is PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Q value in an overvalued condition means that the company has good corporate value.

Keywords: Corporate value, Tobins'Q Overvalued, Undervalued

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan pada PT.Indosat Tbk, PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Smartfren Telkom Tbk periode 2016 - 2018 dengan memperhitungkan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio nilai perusahaan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan pada PT.Indosat Tbk periode 2016 – 2017 nilai $Q > 1$ artinya pengelolaan aset padaperusahaan berhasil dan saham *overvalued* sedangkan periode 2018 nilai $Q < 1$ artinya pengelolaan aset gagal dan saham *undervalued*. Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016 – 2018 nilai $Q > 1$ artinya pengelolaan aset berhasil dan sahan *overvalued*. Pada PT Smartfren Telkom Tbk periode 2016 – 2018 nilai $Q < 1$ artinya pengelolaan aset gagal dan saham *undervalued*. Diantara perusahaan tersebut yang memiliki nilai Q paling baik adalah PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai Q dalam kondisi *overvalued* artinya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik.

Kata Kunci : Nilai perusahaan, Tobins'Q Overvalued, Undervalued

A. PENDAHULUAN :

Pada saat ini perkembangan teknologi semakin berkembang hal ini ditunjukkan oleh semakin besarnya pengguna telekomunikasi khususnya di Indonesia pengguna Telekomunikasi tercatat sekitar 143 dari 262 juta jiwa penduduk Indonesia (Kominfo, 2018). perkembangan telekomunikasi ini membuat perusahaan yang tergabung saham sub sektor telekomunikasi memiliki kemungkinan besar mendapatkan pertumbuhan yang meningkat namun pada kenyataannya pertumbuhan sub sektor telekomunikasi mengalami penurunan pertumbuhan, dimana pada tahun 2017 sub sektor telekomunikasi mendapatkan pertumbuhan mencapai Rp.158 triliun namun pada periode berikutnya

mengalami penurunan sekitar 6,4% menjadi Rp. 148 triliun. (Beritasatu, 2019). Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan sub sektor telekomunikasi harus memiliki strategi untuk upaya mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan aset perusahaannya, karena pengelolaan aset memiliki peran penting bagi perusahaan. Aset bisa menjadi bernilai jika perusahaan mengelolanya dengan baik, sebaliknya jika perusahaan mengelola asetnya kurang baik maka aset yang ada akan menganggur (Pratama & Pangayow, 2016), selain itu pengelolaan aset yang baik dari perusahaan akan meningkatkan pendapatan dari perusahaan, seperti yang dikemukakan (Triyani, Mahmudi, & Rosyid, 2018) yang mengatakan bahwa jika perusahaan ingin memperoleh laba yang baik maka perlu memperhatikan pengelolaan aset yang dimilikinya. Pendapatan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, investor akan tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, yang akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut, harga saham yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Rachman, 2016). Tiga perusahaan yang tergabung dalam sub sektor telekomunikasi mengalami penurunan harga saham yaitu pada PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telkom dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berikut table yang menunjukkan harga saham perusahaan pada periode 2016 – 2018

Table 1 Harga saham periode 2016 – 2018

Kode Perusahaan	Harga Saham		
	2016	2017	2018
ISAT	6.450	4.800	1.685
TLKM	3.980	4.440	3.750
FREN	53	50	78

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan harga saham perusahaan ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham, dimana pada PT. Indosat Tbk mengalami penurunan tiga tahun berturut – turut pada periode 2016 – 2018, pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan harga saham pada periode 2017 – 2018 dan pada PT. Smartfren Telkom Tbk mengalami penurunan pada periode 2016 – 2017. Penurunan harga saham pada ketiga perusahaan tersebut berbanding terbalik dengan aset yang dimilikinya. Berikut tabel yang menunjukkan aset perusahaan.

Tabel 2 Aset perusahaan 2016 - 2018

Kode Perusa haan	Aset Lancar			Aset Tidak Lancar			Total Aset		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2017	2018	2018
ISAT	8.073	9.479	7.906	42.76	41.18	45.23	50.83	50.66	53.13
	.481	.271	.525	5.223	1.769	3.062	8.704	1.040	9.587

TLK	47.70	47.56	43.26	131.9	150.9	162.9	179.6	198.4	206.1
M	1	1	8	10	23	28	61	84	96
FREN	2.318	2.570	1.987	20.48	21.54	23.22	22.80	24.14	25.21
	.664	.255	.582	8.474	4.244	6.012	7.913	4.499	3.595

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan aset lancar, aset tidak lancar dan total aset yang dimiliki perusahaan berbanding terbalik dengan harga saham ketiga perusahaan tersebut, dimana pada PT.Indosat Tbk yang memiliki harga saham paling menurun dilihat dari aset yang dimilikinya rata – rata mengalami kenaikan. Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk aset mengalami kenaikan disetiap tahunnya kecuali pada aset lancarnya yang mengalami penurunan disetiap tahunnya. Sedangkan pada PT. Smartfren Telkom Tbk aset yang dimiliki mengalami peningkatan baik aset lancar, aset tidak lancar dan total asetnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : ”Bagaimana pengelolaan aset berdasarkan rasio Tobin’s Q yang dapat menggambarkan nilai perusahaan pada PT.Indosat Tbk, PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Smartfren Telkom Tbk?”

B. LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Perusahaan skala besar maupun perusahaan dalam skala kecil memerlukan adanya pengelolaan dalam keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik harus memperhatikan segala hal tentang keuangan, baik itu pengeluaran maupun pendapatan keuangan perusahaan agar mendapatkan tujuan perusahaan yang tepat dan sesuai. Adanya pengelolaan dalam keuangan perusahaan juga bisa meminimalisir segala hal yang tidak diinginkan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Dalam hal ini manajemen keuangan pada setiap perusahaan berperan besar bagi lancarnya keuangan dalam perusahaan. Setiap perusahaan memiliki berbagai macam cara dalam pengelolaan manajemen perusahaannya. Dengan demikian manajemen perusahaan merupakan salah satu bagian yang paling penting yang terdapat dalam perusahaan. Menurut Benny, (2009:6) mengatakan bahwa Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang bersangkutan dengan keuangan perusahaan untuk mendapatkan dana, menggunakan dana dan mengalokasi dana tersebut demi kelancaran perusahaan. Sedangkan menurut Lawrence L. Gitman dalam Benny, (2009:7) mengemukakan bahwa “ *Managerial Finance is management who has a duty about all company finances in the business firm*”. Menurut James Van Horne dan John M. Wachowicz (Benny, 2009:7), mengatakan bahwa ” *Management financial is all about the acquisition, financing and management of asset with some overall goal in mind*” Menurut (Nurhayati, 2017) Manajemen keuangan merupakan manajemen pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan dalam mengelola asetnya, mendanai asetnya dan bagaimana perusahaan dalam memperoleh asetnya sebagai modal dalam menjalankan usahanya dan mendapatkan tujuan utamanya yaitu mendapatkan laba.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir, (2012:37) mengatakan bahwa “Analisis Rasio keuangan adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa pos – pos yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu necara dengan laba/rugi secara individu atau menggabungkan keduanya” (Trianto, 2017) mengatakan bahwa “Analisis Rasio Keuangan adalah metode analisa yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang ada di perusahaan dengan tujuan untuk membantu manajer dalam menilai kinerja perusahaan dan memahami keadaan keuangan dari perusahaan”. (Maith, 2013) mengatakan bahwa “Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan analisis yang digunakan dengan membandingkan pos – pos yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan angka – angka yang ada dalam setiap pos dalam laporan keuangan” (Jubaedah & Octavia, 2019) mengatakan bahwa “Analisis Rasio Keuangan merupakan indeks untuk menghubungkan angka – angka yang terdapat dalam pos laporan keuangan dengan menggabungkan atau menganalisis secara individu”. Menurut (Anisa, Samsudin, & Jhoansyah, 2019) “analisis rasio keuangan digunakan oleh perusahaan ataupun semua pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan komponen – komponen yang ada dalam laporan keuangan”.

Rasio Nilai Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan yang dinilai dari harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Azhar, Ngatno, & Wijayanto, 2018). Menurut (Rodiyah & Sulasmiyati, 2018) mengatakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar” Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rasio nilai pasar yang memberikan informasi kepada manajemen tentang apa yang menjadi bahasan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (M. Nurhayati, 2013). Menurut (Sintyana & Artini, 2018) mengatakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dan yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli investor ketika perusahaan tersebut akan dijual”

Rasio Tobin's Q

Secara umum Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan.

Classic q-theory of investment predicts that Tobin's q, the ratio of capital's market value to its replacement cost, perfectly summarizes a firm's investment opportunities. (Peters and Taylor, 2017). Dapat diartikan Tobin's-q atau *q-theory* merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Menurut (Naqsyabandi, 2015) mengatakan bahwa “Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan”. mengukur Tobin's Q pada perusahaan perbankan atau perusahaan sektor jasa lainnya dapat menggunakan dengan rumus :

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana :

MVS atau Nilai pasar Ekuitas diperoleh dari :

Nilai pasar ekuitas = Harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun

Debt diperoleh dari :

$$\text{Debt} = (AVCL - AVCA) + AVLTD$$

AVCL : Kewajiban lancar perusahaan

AVCA : Aktiva lancar

AVLTD : Kewajiban jangka panjang

Menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) menyebutkan skors dari Tobin's Q ratio antara lain :

1. Jika hasil Tobin's $Q > 1$ berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Overvalued*
2. Jika hasil Tobin's $Q < 1$ berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan. *Undervalued*
3. Jika hasil Tobin's $Q = 1$ berarti manajemen perusahaan *Stagnan* dalam pengelolaan aset perusahaan. *Average*

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, (2018:2) mengatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Ferdinan, (2014:229) mengatakan bahwa Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memeberikan gambaran dan mendeskripsikan hasil dari laporan penelitian. Menurut Nazir, (2014:43) mengatakan bahwa Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang meneliti sekelompok makhluk hidup, suatu objek ataupun suatu kondisi dan peristiwa yang kemudian mendeskripsikannya dengan gambaran dan fakta – fakta yang telah ditemukan peneliti. Sedangkan metode kuantitatif menurut Sugiyono, (2018:30) adalah metode yang memiliki masalah dalam penelitian harus sudah ada dan jelas serta metode ini menggambarkan hasilnya dengan berupa angka – angka . Metode pada penelitian ini disebut metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan permasalahan dalam penelitian sudah jelas dan peneliti menjelaskan hasil dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan perhitungan nilai perusahaan rasio Tobin's q.

Menurut (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa “Teknik Sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampling yang mempunyai latar belakang yang sama.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan rasio Tobin's Q pada PT.Indosat Tbk periode 2016 – 2018 sebagai berikut :

Tabel 3 Perhitungan MVS PT.Indosat Tbk

Periode	Harga saham	Saham yang beredar	Nilai Kapitalisasi / MVS (Dalam Jutaan)
2016	6.450	5.433.933.500	35.048.871
2017	4.800	5.433.933.500	26.082.880
2018	1.685	5.433.933.500	9.156.177

Tabel 4 Perhitungan Debt PT.Indosat Tbk

Periode	AVCL	AVCA	AVLTD	Debt
2016	19.086.592	8.073.481	17.574.993	28.588.104
2017	16.200.457	9.479.271	19.645.049	26.366.235
2018	21.040.365	7.906.525	19.156.177	33.096.815

Tabel 5 Perhitungan Rasio Tobin's Q PT.Indosat Tbk.

Periode	MVS	Debt	Total Aset	Tobin's Q
2016	35.048.871	28.588.104	50.838.704	1,2517
2017	26.082.880	26.366.235	50.661.040	1,0352
2018	9.156.177	33.096.815	53.139.587	0,7951

Tabel 6 Nilai Tobin's Q

Periode	Tobin's Q	Pengelolaan Aset	Saham
2016	1,2517	Berhasil	<i>Overvalued</i>
2017	1,0352	Berhasil	<i>Overvalued</i>
2018	0,7951	Gagal	<i>Undervalued</i>

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Tobin's Q diatas yang menunjukkan pengelolaan aset dan nilai perusahaan pada PT.Indosat Tbk pengelolaan aset dan nilai perusahaan periode 2016 – 2017 berhasil dan nilai perusahaan juga bernilai tinggi karena saham pada periode tersebut memiliki nilai $Q > 1$ atau *Overvalued* . Pada periode 2018 nilai $Q < 1$ yang menunjukkan pengelolaan aset perusahaan gagal dan nilai perusahaan rendah karena saham pada periode tersebut *undervalued*. adanya penurunan nilai Q pada periode 2018 di akibatkan karena nilai *debt* dan total aset meningkat dan memiliki nilai paling tinggi diantara periode lainnya, nilai *debt* dan total aset yang tinggi tidak diikuti dengan nilai MVS atau berbanding terbalik dengan nilai MVS yang memiliki nilai paling rendah dari periode lainnya.

Perhitungan rasio Tobin's Q pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018 sebagai berikut :

Tabel 4 Perhitungan MVS PT.Telekomunikasi Indonesia

Periode	Harga saham	Saham yang beredar	Nilai Kapitalisasi / MVS (Dalam miliaran)
2016	3.980	99.062.216.600	394.267

2017	4.440	99.062.216.600	439.836
2018	3.750	99.062.216.600	371.483

Tabel 4 Perhitungan Debt PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Periode	AVCL	AVCA	AVLTD	Debt
2016	39.762	47.701	34.305	26.366
2017	45.376	47.561	40.978	38.793
2018	46.261	43.268	42.632	45.625

Tabel 5 Perhitungan Rasio Tobin's Q PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Periode	MVS	Debt	Total Aset	Tobin's Q
2016	394.267	26.366	179.611	2,3417
2017	439.836	38.793	198.484	2,4114
2018	371.483	45.625	206.196	2,0228

Tabel 6 Nilai Tobin's Q

Periode	Tobin's Q	Pengelolaan Aset	Saham
2016	2,3417	Berhasil	<i>Overvalued</i>
2017	2,4114	Berhasil	<i>Overvalued</i>
2018	2,0228	Berhasil	<i>Overvalued</i>

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Tobin's Q diatas yang menunjukkan pengelolaan aset dan nilai perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pengelolaan aset dan nilai perusahaan periode 2016 – 2018 berhasil dan nilai perusahaan juga bernilai tinggi karena saham pada periode tersebut memiliki nilai $Q > 1$ atau *Overvalued*. Hal tersebut dikarenakan hasil perhitungan *debt* yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya, nilai Q yang paling tinggi yaitu pada periode 2017 hal tersebut karena selain perhitungan *debt* yang lebih tinggi dari periode sebelumnya, nilai MVS pada periode tersebut juga memiliki nilai yang Paling tinggi.

Perhitungan rasio Tobin's Q pada PT. Smartfren Telcom Tbk 2016 – 2018 sebagai berikut :

Tabel 7 Perhitungan MVS PT. Smartfren Telcom Tbk

Periode	Harga saham	Saham yang beredar	Nilai Kapitalisasi / MVS (Dalam jutaan)
2016	53	103.705.870.101	5.496.411
2017	50	103.705.870.101	5.185.294
2018	78	171.114.685.667	13.346.945

Tabel 4 Perhitungan Debt PT. Smartfren Telcom Tbk

Periode	AVCL	AVCA	AVLTD	Debt
2016	14.619.193	2.318.664	11.813.594	14.619.193
2017	6.411.201	2.570.255	8.458.428	12.299.374

2018	6.113.366	1.987.582	6.652.222	10.778.006
-------------	-----------	-----------	-----------	------------

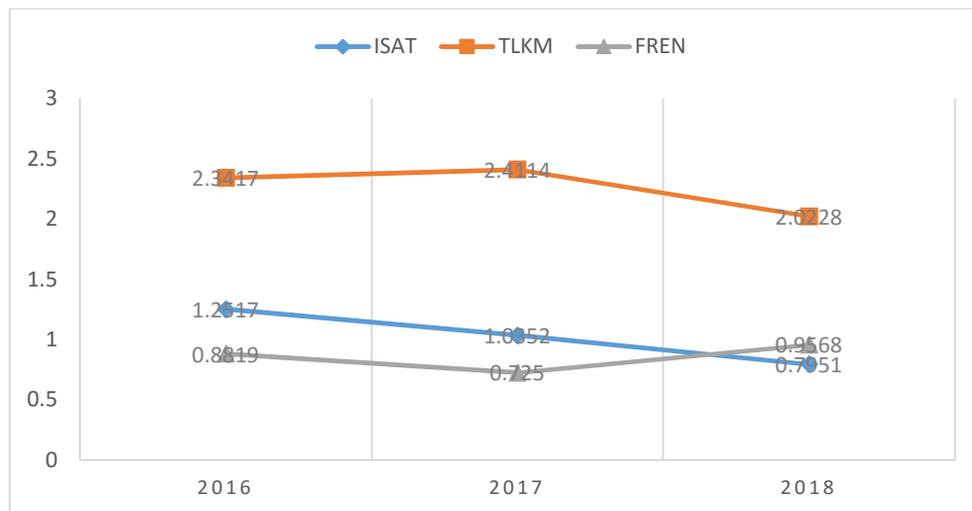
Tabel 8 Perhitungan Rasio Tobin's Q PT.Smartfren Telkom Tbk.

Periode	MVS	Debt	Total Aset	Tobin's Q
2016	5.496.411	14.619.193	22.807.139	0,8819
2017	5.185.294	12.299.374	24.114.499	0,7250
2018	13.346.945	10.778.006	25.213.595	0,9568

Tabel 9 Nilai Tobin's Q

Periode	Tobin's Q	Pengelolaan Aset	Saham
2016	0,8819	Gagal	<i>Undervalued</i>
2017	0,7250	Gagal	<i>Undervalued</i>
2018	0,9568	Gagal	<i>Undervalued</i>

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Tobin's Q diatas yang menunjukan pengelolaan aset dan nilai perusahaan pada PT.Smartfren Telkom Tbk pengelolaan aset dan nilai perusahaan periode 2016 – 2018 gagal dan nilai perusahaan juga bernilai rendah karena saham pada periode tersebut memiliki nilai $Q > 1$ atau *undervalued*, hal tersebut dikarenakan perhitungan *debt* pada periode 2016 – 2018 mengalami penurunan. Nilai Q paling tinggi yaitu pada periode 2018 walaupun nilai *debt* periode tersebut paling rendah tetapi nilai MVS periode 2018 memiliki nilai paling tinggi dengan selisih perbedaan yang besar.



Gambar 1. Grafik Tobin's Q PT.Indonesia Tbk, PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Smartfren Telkom Tbk. Periode 2016 – 2018

Berdasarkan gambar diatas yang menunjukan grafik nilai Tobin's Q pada PT.Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Smartfren Telkom Tbk periode 2015 – 2018 yang memiliki nilai Tobin's paling baik adalah PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, karena pada periode 2015 – 2018 nilai $Q > 1$ yang menunjukan pengelolaan aset dan nilai perusahaan berhasil dan tinggi. Sedangkan yang memiliki nilai paling rendah adalah PT.Smartfren Telkom Tbk dimana pada periode 2015 – 2018 nilai $Q < 1$ yang menunjukan pengelolaan aset dan nilai perusahaan gagal dan rendah.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan Tobin's Q pada PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki nilai Q paling baik diantara PT. Indosat Tbk dan PT. Smartfren Telcom Tbk, dimana PT. Telekomunikasi Indonesia memiliki nilai Q hampir secara keseluruhan bernilai 2 atau lebih dari satu, sedangkan pada PT. Indosat Tbk terdapat nilai $Q < 1$ dan terakhir pada PT. Smartfren Telcom Tbk memiliki nilai $Q > 1$ pada setiap periodenya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pengelolaan aset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dikatakan berhasil dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena saham pada PT. Telekomunikasi bernilai *Overvalued*, salah satu yang menyebabkan nilai Q pada PT. Telekomunikasi Indonesia bernilai > 1 karena perhitungan *Debt* yang mengalami peningkatan disetiap periodenya. Sedangkan PT. Smartfren Telcom Tbk periode 2016 – 2018 memiliki nilai $Q < 1$ artinya perusahaan tersebut gagal dalam pengelolaan asetnya dan menunjukkan saham yang *Undervalued* berarti nilai perusahaan rendah, salah satu yang menyebabkan nilai $Q < 1$ adalah *Debt* pada periode 2016 – 2018 mengalami penurunan juga. Dalam hal ini pengelolaan aset perusahaan menunjukkan bagaimana nilai perusahaan, yang artinya jika pengelolaan aset menunjukkan baik maka nilai perusahaan juga baik. Hal yang perlu diperhatikan :

1. Perusahaan perlu memperhatikan aset dan kewajiban pada laporan keuangan, karena untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik aset dan kewajiban menjadi salah satu penentu
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio lain selain rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., Samsudin, A., & Jhoansyah, D. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue*.
- Azhar, Z. A., Ngatno, & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 1–10.
- Benny, M. A. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis* (edisi 1). Bandung: ALFABETA.
- Beritasatu. (2019). 2018 Industri Telekomunikasi Berkontraksi 6,4%.
- Ferdinan, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jubaedah, & Octavia, E. (2019). *Peranan Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dalam Permohonan Kredit Pada PT. Pindad (Persero) Bandung*. 5(1).
- Kominfo. (2018). Jumlah Pelanggan Telekomunikasi Seluler Prabayar Hasil Rekonsiliasi dan Berakhirnya Program Registrasi Ulang. Retrieved from www.kominfo.go.id
- LA, P. R. dan T. (2017). *Intangible Capital and the Investment - q relation*. 123(2), 251–272.
- Maith, H. A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. 1(3).

- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, moh. (2014). *Metode Penelitian* (9th ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Nurhayati, S., & Keuangan, M. (2017). Peranan Manajemen Keuangan Dalam. *Jbma*, IV(1), 85–94.
- Pratama & Pangayow. (2016). PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP OPTIMALISASI PENGELOLAAN ASET DAERAH Studi Pada Pemerintah Kota Jayapura. *Jurnal EMBA*, 11(November), 33–51. <https://doi.org/10.3390/rs9070665>
- Rachman, N. aidha. (2016). *Faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri food and beverages yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2011 - 2015*.
- Rodiyah, W., & Sulasmiyati, S. (2018). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Per. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1).
- Seally Nuraida Naqsyabandi. (2015). *Analisis Penilaian Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdiversifikasi (studi kasus perusahaan Perbankan Go Publik 2013 - 2014)*.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). *Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. 2 No. 1, 9–21.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Bandung: ALFABETA.
- Trianto, A. (2017). *Analisis laporan Keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT.Bukit Asam (persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03).
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>